

## **PENGARUH MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PESERTA DIDIK KELAS XI MA BAHAUDDIN SIDOARJO**

**Umi Lailatul Maghfiroh Al Aziz**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[umi.21078@mhhs.unesa.ac.id](mailto:umi.21078@mhhs.unesa.ac.id)

**Mintowati**

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan ada pengaruh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media sosial *Tiktok* pada materi teks berita kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo. Penerapan pembelajaran menggunakan media sosial *Tiktok* yaitu kelas kontrol penyampaian pembelajaran menggunakan *powerpoint* sedangkan kelas eksperimen menggunakan media sosial *Tiktok*. Jenis penelitian menggunakan eksperimen sejati dengan bentuk *true experimental design* dalam rancangan penelitian *two group pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen XI IPA dan Kelas kontrol XI IPS. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi peserta didik dan pendidik, lembar *pretest - posttest*, dan lembar respons peserta didik. Hasil penelitian lembar observasi dari peserta didik dan pendidik dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki presentase sangat baik. Hasil analisis kemampuan menulis teks berita mengalami peningkatan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,7 dan *posttest* sebesar 72,5 sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,8 dan *posttest* sebesar 78,8. Hasil perhitungan uji-t dengan  $db=45$  pada taraf signifikansi 0,05% menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  yakni  $2.295 > 1.679$ . Hasil respons peserta didik kelas eksperimen menunjukkan respons yang baik dalam kemampuan menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok* memiliki persentase baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo.

**Kata kunci:** Pengaruh, menulis teks berita, media sosial *Tiktok*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the influence of the Indonesian language learning process using Tiktok social media on news text material for class XI MA Bahauddin Sidoarjo. The application of learning using Tiktok social media is the control class delivering learning using powerpoint while the experimental class uses Tiktok social media. This type of research uses a true experiment in the form of a true experimental design in the two group pretest-posttest control group design research design. The research sample consisted of the experimental class XI IPA and the control class XI IPS. Data collection in the study used student and educator observation sheets, pretest - posttest sheets, and student response sheets. The results of the observation sheet study from students and educators from the experimental and control classes had a very good percentage. The results of the analysis of the ability to write news texts increased in the control class with an average pretest score of 65.7 and a posttest of 72.5, while the experimental class had an average pretest score of 68.8 and a posttest of 78.8. The results of the t-test calculation with  $db = 45$  at a significance level of 0.05% show that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , namely  $2.295 > 1.679$ . The results of the responses of students in the experimental class show a good response in the ability to write news texts using Tiktok social media with a good percentage. It can be concluded that there is an influence of the use of Tiktok social media on the ability to write news texts in class XI students of MA Bahauddin Sidoarjo.*

**Keywords:** Influence, writing news texts, Tiktok social media.

## PENDAHULUAN

Ristiana, dkk (2025:12) menjelaskan bahwa Zaman sekarang orang tidak menyadari jika menguasai empat keterampilan berbahasa yang sangat berhubungan pada kehidupan. Seseorang yang mempunyai minat dalam kemampuan berbahasa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangat sulit dikuasai. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis, yang membutuhkan penguasaan berbagai unsur dari dalam maupun luar bahasa yang akan membentuk isi dari tulisan. Agung, dkk (2023:115) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan komponen pengolahan dan penggunaan bahasa. Peserta didik harus memiliki kemampuan dalam menulis. Menulis lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Misalnya, ketika peserta didik menguasai aspek kebahasaannya dari sebuah tulisan maka isi tulisan tersebut akan menjadi lebih *valid*.

Tak hanya itu, Sihombing (2023:239) juga berpendapat bahwa menulis adalah proses yang menuangkan ide atau gagasan perasaan melalui media tulis dan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk dipahami dan dibaca oleh orang lain. Ketetapan bahasa, ejaan, maupun gramatika sangat penting dalam memahami gagasannya. Menulis merupakan ranah penting bagi peserta didik dalam menyampaikan informasi aktual tentang suatu peristiwa yang dialami. Menulis merupakan suatu keterampilan yang diajarkan lembaga pendidikan sehingga peserta didik mempunyai pemahaman tentang menulis (Rinada, 2024:340). Kegiatan menulis sangat dibutuhkan peserta didik dalam menyampaikan gagasan. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan untuk memungkinkan kualitas pembelajaran keingintahuan dan kebebasan yang melibatkan efisiensi ide dalam memecahkan suatu masalah maupun menjawab pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda. Hubungan dari pembelajaran keingintahuan maupun kebebasan disebut juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang praktiknya pendidik dalam mengimplementasikan materi dan aktifitas gaya belajar dari setiap individu peserta didik (Pangkey, 2024:45). Implementasi dari pembelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis teks berita merupakan pembelajaran yang tercantum pada kurikulum merdeka fase f.

Hasil pengamatan awal pendidik bahasa Indonesia di sekolah MA Bahaiddin Sidoarjo mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran materi keterampilan menulis berita peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Perbaikan dalam kesulitan tersebut menggunakan media pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik seperti media sosial. Tafono, (2020: 89) menjelaskan bahwa Media sosial sebagai media pembelajaran dapat memudahkan kesempatan baru dalam melakukan proses belajar mengajar pendidik maupun peserta didik di era zaman sekarang sebab pendidik dapat

memanfaatkan media sosial dalam mengakses kebutuhan peserta didik di era digital. Penggunaan media sosial peserta didik secara aktif dapat merencanakan, memecahkan masalah, mengevaluasi, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan sebagainya sebab dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sesuai pada karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek dan interaktif (Devi, 2019:102).

Media sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tiktok*. Prosenjit dan Anwesari (2021:4.0455) menyatakan bahwa *Tiktok* merupakan aplikasi atau *platform* yang berbasis internet dengan menyediakan fungsi berbagi maupun membuat konten. Media sosial *Tiktok* sebuah media sosial yang menciptakan *platform* untuk berkomunikasi, berkolaborasi dan berbagi. Selanjutnya, Hikmah, dkk (2022:371) menjelaskan bahwa *Tiktok* dapat sebagai salah satu alternatif media yang menarik. Pertama, dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kedua, daya minat peserta didik terhadap fitur yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Ketiga, *Tiktok* sangat sepadan dengan perkembangan karakter peserta didik di era digital sekarang sebab *Tiktok* mudah digunakan oleh semua kalangan.

Pembelajaran yang dilaksanakan didalam penelitian ini yaitu, menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok* dengan menayangkan berkali-kali sebuah video pendek kepada peserta didik tujuannya agar peserta didik memahami, (a) Pengertian berita yaitu Respijana, dkk (2023:57) berpendapat bahwa teks berita menginformasikan suatu peristiwa penting yang terjadi atau sedang terjadi sedang dalam pengambilan datanya bersifat aktual dan akurat karena dalam penyampaian menggunakan pertanyaan 5W+H (*What, Who, When, Where, Why and How*). Teks berita sangat berdampak apabila penonton melihat, mendengar, membaca berita tersebut. (b) Struktur berita terdiri dari piramida terbalik yaitu judul, kepala, tubuh dan terakhir ekor berita, (c) Langkah-langkah menulis berita yaitu identifikasi dan verifikasi sebuah fakta, pilih sudut pandangnya, buat judul yang menarik, tulis kepala berita yang berisikan adiksi, kembangkan isi berita, tulis penutup yang berisikan harapan, dan terakhir koreksi kembali penulisannya, (d) Isi berita dari pendapat Erwan, dkk (2023:78) menjelaskan bahwa isi berita merupakan sudut pandang, argumen, maupun tanggapan dari seseorang yang akan menyampaikan sebuah fakta tentang peristiwa yang sudah maupun sedang terjadi tak hanya terdapat karakteristik sendiri dari isi berita mulai dari fakta, aktual, kelengkapan adiksi, objektivitas, sumber informasi, dan strukturnya harus jelas, (e) Jenis-jenis berita itu ada 5 yaitu, (1) berita langsung yang menyajikan peristiwa yang ringkas, (2) Berita mendalam yang beritanya lebih diteliti secara mendalam melalui sebuah wawancara, (3) berita investigasi yang penyajiannya diselidiki dari berbagai metode, (4) berita interpretasi yang penyajian beritanya menambahkan informasi dari berita langsung dan terakhir (5) berita opini yang informasinya berisikan sudut pandang, pemikiran atau pendapat dari tokoh masyarakat

atau lainnya, (f) Kaidah kebahasaan berita yang terdiri dari, penggunaan kalimat langsung, konjungsi temporal, penggunaan keterangan waktu dan tempat. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu, mendeskripsikan penerapan media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis berita peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo, pengaruh media sosial *Tiktok* terhadap kemampuan menulis berita peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo, respon peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo terhadap penggunaan media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis berita.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran dengan jenis penelitian eksperimen sejati (*true experimental design*) dengan bentuk *two group pretest-posttest control group design* yang menguji pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media sosial *Tiktok* dan kelas kontrol menggunakan media *Powerpoint* pada pembelajaran menulis berita.

| Desain Penelitian |    |   |    |
|-------------------|----|---|----|
| R                 | 01 | x | 02 |
| R                 | 03 |   | 04 |

Keterangan:

- 0<sub>1</sub> : Kelas eksperimen sebelum perlakuan  
 0<sub>2</sub> : Kelas eksperimen setelah perlakuan  
 0<sub>3</sub> : Kelas kontrol sebelum  
 0<sub>4</sub> : Kelas kontrol setelah  
 X : Bentuk perlakuan (keterampilan menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok*)

Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo. Pemilihan sampel melalui teknik *Cluster Sampling* atau acak dalam menentukan kelas kontrol dan eksperimen. Penelitian ini melibatkan kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI IPS kelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan angket respon. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut,

### 1. Lembar Observasi

Penilaian hasil pengamatan dari kegiatan pendidik dan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen (XI IPA) dan kelas kontrol (XI IPS) MA Bahauddin Sidoarjo.

### 2. Lembar Tes

*Pretest* dilaksanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan *Posttest* dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis berita.

### 3. Lembar Respon

Penilaian respon dilaksanakan untuk mendapatkan hasil persentase sangat baik, baik, cukup atau kurang dari sudut pandang peserta didik.

Penelitian ini menerapkan kuantitatif dalam mengetahui hasil dari data observasi, tes, respon.

- Hasil observasi pendidik dan peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = jumlah dari frekuensi

P = angka persentase

- Hasil tes peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M<sub>x</sub>/M<sub>y</sub> = Nilai rata-rata

N = Jumlah Peserta didik

$\sum fx$  = Jumlah keseluruhan nilai Peserta didik

Setelah mendapatkan hasil rata-rata untuk mencari uji hipotesis menggunakan uji-t menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subyek

M = Nilai rata-rata

X = Deviasi nilai kelas kontrol

Y = Deviasi nilai kelas eksperimen

- Hasil respon peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Banyaknya jawaban peserta didik

P = Persentase

N = Jumlah respons peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penerapan Penggunaan Media Sosial *Tiktok* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Kegiatan pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan oleh peserta didik kelas kontrol dan eksperimen yang mencakup langkah pembelajaran dari mulai pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan media sosial *Tiktok*

(perlakuan) sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan dengan media *powerpoint* (tanpa perlakuan) bertujuan untuk membandingkan hasil kemampuan menulis teks berita di kelas kontrol dan eksperimen.

Kegiatan pembelajaran menulis berita dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan sebanyak (4x45 menit) di kelas kontrol pada peserta didik kelas XI IPS. Pertemuan pertama *Pretest* dilaksanakan Kamis, 22 Mei 2025 pukul 13.45-15.15 wib dan pertemuan kedua *Posttest* dilaksanakan Selasa, 27 Mei 2025 pukul 13.45-15.15 wib. Pembelajaran dilaksanakan tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar menulis teks berita.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan (4x45 menit). Pertemuan pertama *Pretest* dilaksanakan Kamis, 22 Mei 2025 pukul 12.15-13.45 wib dan pertemuan kedua *Posttest* dilaksanakan Selasa, 27 Mei 2025 pukul 12.15-13.45 wib. Pembelajaran dilaksanakan dalam penerapan penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap menulis teks berita pada peserta didik.

1. Hasil Observasi Kegiatan Pendidik Kelas Kontrol 1 dan 2

a. Hasil Observasi Kegiatan 1 Peserta Didik Kelas Kontrol

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 90% yang berarti pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik memaksimalkan dan memfasilitasi aktivitas bersama peserta didik dengan sangat baik sebab peserta didik fokus memperhatikan pendidik ketika kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Observasi Kegiatan 2 Peserta Didik Kelas Kontrol

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 85% berarti pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik suaranya kurang keras suaranya dan *Ice Breaking* ketika bersama peserta didik sehingga ada penurunan nilai persentasenya.

Setelah semua hasil diketahui maka mencari rata-rata kegiatan 1 dan 2 dengan rumus sebagai berikut,

$$M_x = \frac{90+85}{40} = 92,1\%$$

Hasil rata-rata dari kegiatan 1 dan 2 pendidik kelas kontrol sebanyak 92,12% yang berarti ketika pertemuan 1 dan 2 berlangsung mendapatkan nilai rata-rata persentase sangat baik.

2. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Kelas Kontrol 1 dan 2

a. Hasil Observasi Kegiatan 1 Peserta Didik Kelas Kontrol

Persentase nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 87,5% yang berarti peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik mengerjakan soal, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan pendidik dengan sangat baik.

b. Hasil Observasi Kegiatan 2 Peserta Didik Kelas Kontrol

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 85% berarti peserta didik mengalami penurunan semangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebab peserta didik sedikit susah dikondisikan mengingat peserta didiknya beranjak dewasa tetapi beberapa peserta didik antusias selama kegiatan pembelajaran.

Setelah semua hasil diketahui maka mencari rata-rata kegiatan 1 dan 2 dengan rumus sebagai berikut,

$$M_x = \frac{87,5+85}{40} = 89,62\%$$

Hasil rata-rata dari kegiatan 1 dan 2 peserta didik kelas kontrol sebanyak 89,62 artinya selama pembelajaran berlangsung memiliki nilai rata-rata yang sangat baik.

3. Hasil Observasi Kegiatan Pendidik Kelas Eksperimen 1 dan 2

a. Hasil Observasi Kegiatan 1 Pendidik Kelas Eksperimen

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 95% yang berarti pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik

memaksimalkan dan memfasilitasi aktivitas bersama peserta didik dengan sangat baik sebab peserta didik fokus memperhatikan pendidik ketika kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Observasi Kegiatan 2 Pendidik Kelas Eksperimen

Persentase nilai observasi kegiatan 2 pendidik kelas eksperimen dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 87,5% berarti pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik suaranya kurang keras suaranya dan *Ice Breaking* ketika bersama peserta didik sehingga ada penurunan nilai persentasenya. Setelah semua hasil diketahui maka mencari rata-rata kegiatan 1 dan 2 dengan rumus sebagai berikut,

$$M_y = \frac{95+87,5}{40} = 97,18\%$$

Hasil rata-rata dari kegiatan 1 dan 2 pendidik kelas eksperimen sebanyak 97,18% berarti selama pembelajaran berlangsung mendapatkan nilai rata-rata persentase sangat baik.

4. Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 dan 2

a. Hasil Observasi Kegiatan 1 Peserta Didik Kelas Eksperimen

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 90% yang berarti peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik mengerjakan soal, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan pendidik dengan sangat baik.

b. Hasil Observasi Kegiatan 2 Peserta Didik Kelas Eksperimen

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$$

Hasil persentase nilai yang diperoleh sebanyak 87,5% berarti peserta didik mengalami penurunan semangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebab peserta didik sedikit susah dikondisikan mengingat peserta didiknya beranjak dewasa

tetapi beberapa peserta didik antusias selama kegiatan pembelajaran.

Setelah semua hasil diketahui maka mencari rata-rata kegiatan 1 dan 2 dengan rumus sebagai berikut,

$$M_y = \frac{90+87,5}{40} = 92,18\%$$

Hasil rata-rata dari kegiatan 1 dan 2 peserta didik kelas eksperimen sebanyak 92,18% berarti selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 dan 2 memiliki nilai rata-rata persentase sangat baik.

Pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung terdapat lembar observasi dari kelas kontrol dan eksperimen yang menghasilkan hasil rata-rata nilai persentase diperoleh dari kegiatan 1 dan 2 pendidik kelas kontrol sebanyak 92,12% sedangkan peserta didik kelas kontrol pada kegiatan 1 dan 2 sebanyak 89,62%. Pendidik kelas eksperimen kegiatan 1 dan 2 sebanyak 97,18% sedangkan peserta didik kelas eksperimen kegiatan 1 dan 2 sebanyak 92,18%. Perbandingan dari kedua kelas hasil persentase observasi kegiatan memiliki nilai yang sangat baik dari kedua kelas.

### Pengaruh Media Sosial *Tiktok* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Peserta Didik Kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan adanya pengaruh media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis berita menggunakan teknik hasil tes yang diperoleh dari menulis teks berita yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajarannya menggunakan *Powerpoint* penilaiannya dalam 2 bentuk tes yaitu, *pretest* dan *posttest* sedangkan kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan media sosial *Tiktok* penilaiannya dilakukan dalam 2 bentuk tes yaitu, *pretest* dan *posttest*. Pemerolehan data yang dihasilkan kelas kontrol dilambangkan  $X_1$  (*pretest*) dan  $X_2$  (*posttest*) sedangkan kelas eksperimen dilambangkan dengan  $Y_1$  (*pretest*) dan  $Y_2$  (*posttest*).

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol (XI IPS)

1. Hasil nilai *pretest* yang belum memenuhi  $KKTP \leq 75$  ada 18 peserta didik sebab peserta didik belum menerima materi yang akan diajarkan dan peserta didik hanya mengetahui dasar-dasar materi teks berita seperti pengertian, unsur-unsur, kaidah kebahasaan dan struktur tapi peserta didik tidak mengetahui kegunaan dari dasar-dasar teks berita seperti, soal *Pretest* yang

berisikan perintah untuk menulis berita. Jumlah frekuensi nilai keseluruhan yakni 1.314. Hasil rata-rata nilai peserta didik dihitung dengan rumus berikut,

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N} = \frac{1.314}{20} = 65,7$$

2. Hasil nilai *posttest* peserta didik kelas kontrol terdapat peningkatan menulis teks berita yang memenuhi KKTP  $\geq 75$  sebanyak 10 peserta didik sebab peserta didik sudah menerima materi yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik tentang dasar-dasar materi teks berita dan langkah-langkah menulis berita sesuai kriteria penilaian yaitu judul sesuai dengan isi, unsur-unsur, kaidah kebahasaan dan struktur pada pertanyaan soal *Posttest* yang berisikan perintah untuk menulis berita. Jumlah frekuensi nilai keseluruhan 1.445. Hasil nilai rata-rata *posttest* dapat dihitung dengan rumusan yang sama.

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N} = \frac{1.455}{20} = 72,7$$

- b. Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen (XI IPA)

1. Hasil nilai *pretest* dengan hasil yang belum memenuhi KKTP. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 75$  sebanyak 19 peserta didik sebab peserta didik belum menerima materi yang akan diajarkan dan peserta didik hanya mengetahui dasar-dasar materi teks berita seperti pengertian, unsur-unsur, kaidah kebahasaan dan struktur tapi peserta didik tidak mengetahui kegunaan dari dasar-dasar teks berita seperti, soal *Pretest* yang berisikan perintah untuk menulis berita. Jumlah frekuensi keseluruhan yaitu 1.858. Hasil rata-rata nilai dihitung dengan rumus,

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{1.858}{27} = 68,8$$

2. Hasil *posttest* sebagian besar mengalami peningkatan pada peserta didik yang memenuhi KKTP. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 20 peserta didik sebab peserta didik sudah menerima materi yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik tentang dasar-dasar materi teks berita dan langkah-langkah menulis berita sesuai kriteria penilaian yaitu judul sesuai dengan isi, unsur-unsur, kaidah kebahasaan dan struktur pada pertanyaan soal *Posttest* yang berisikan perintah untuk menulis berita. Jumlah frekuensi nilai

keseluruhan 2.130 ketika melaksanakan pembelajaran dengan penerapan penggunaan media sosial *Tiktok* pada menulis berita. Hasil rata-rata nilai dapat dihitung dengan rumus,

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{2.130}{27} = 78,8$$

- c. Hasil perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol (XI IPS)

Selisih nilai dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 119. Peserta didik AAF memiliki nilai yang naik drastis dari 63 menjadi 80 menunjukkan perbedaan signifikan dari hasil belajar menulis teks berita.

Faktor nilai *Pretest* yang masih minim yaitu kelengkapan dari aspek penilaian seperti, kesesuaian judul dengan isi, struktur teks berita, unsur kebahasaan teks berita dan unsur teks berita (adiksimba) menyebabkan jumlah nilai yang kurang dari nilai KKTP yaitu 75. Setelah mengikuti proses belajar menggunakan media *Powerpoint*, nilai peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan aspek penilaian dengan nilai lebih dari nilai KKTP yaitu 75.

Nilai rata-rata perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* dihitung dengan rumus sebagai berikut,

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N} = \frac{141}{20} = 7,5$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} = 1.394 - \frac{(141)^2}{20} \\ &= 1.394 - \frac{19.881}{20} \\ &= 1.394 - 994 = 400 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil perbandingan *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol yaitu 400

- d. Hasil perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen (XI IPA)

Selisih nilai *pretest* dan *posttest* adalah 249. Peserta didik QN memiliki nilai yang naik drastis dari 58 menjadi 80 menunjukkan perbedaan signifikan dari hasil belajar menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok*.

Faktor nilai *Pretest* yang masih minim yaitu kelengkapan dari aspek penilaian seperti, kesesuaian judul dengan isi, struktur teks berita, unsur kebahasaan teks berita dan unsur teks berita (adiksimba) menyebabkan jumlah nilai yang kurang dari nilai KKTP yaitu 75. Setelah mengikuti proses belajar menggunakan media *Tiktok*, nilai peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan aspek penilaian dengan nilai lebih dari nilai KKTP yaitu 75.

Nilai rata-rata selisih hasil *Pretest* dan *Posttest* dihitung dengan rumus sebagai berikut,

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N} = \frac{272}{27} = 10,7$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 3.345 - \frac{(272)^2}{27} = 3.345 - \frac{73.984}{27}$$

$$= 3.345 - 2.740 = 605$$

Setelah mengetahui nilai rata-rata pada kedua kelas. Selanjutnya, hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Rumus perhitungan uji-t sebagai berikut,

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

$$= \frac{7,5 - 10,7}{\sqrt{\left(\frac{400 + 605}{20 + 27 - 2}\right)\left(\frac{1}{20} + \frac{1}{27}\right)}}$$

$$= \frac{-3,2}{\sqrt{\left(\frac{1.005}{45}\right)(0,05 + 0,037037)}}$$

$$= \frac{3,2}{\sqrt{22.333333 (0,087037)}}$$

$$= \frac{3,2}{\sqrt{1.943333}} = \frac{3,2}{1,394035} = 2.295$$

Hasil perhitungan dari uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2.295 db 45 taraf signifikan 0,05% diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 1.679. Perbandingan dari hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.295 > 1.679$ ). Dapat dinyatakan ada pengaruh signifikansi penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo.

### Respons Peserta Didik Kelas XI (Eksperimen) MA Bahauddin terhadap Penggunaan Media Sosial *Tiktok* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Lembar respons peserta didik bertujuan mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran menulis berita menggunakan media sosial *Tiktok*. Penyebaran respon dilaksanakan setelah peserta diberikan perlakuan. Lembar respons berisikan 10 pertanyaan yang memiliki dua jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

Hasil Respons peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui persentase menjawab “ya” sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{193}{270} \times 100\% = 71,48\% \text{ artinya}$$

menghasilkan respons baik menyatakan bahwa hasil nilai yang besar dari jawaban ‘ya’ itu pada pertanyaan “Apakah media sosial *Tiktok* membantu kalian menulis teks berita” alasannya untuk mengajak peserta didik secara individu merenungkan hubungan antara penggunaan media sosial *Tiktok* dan kemampuan menulis berita sebanyak 25 peserta didik, pertanyaan “Apakah membuat kalian senang dalam memahami materi menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok*” alasannya untuk menggali

pengalaman belajar menggunakan media sosial *Tiktok* mempengaruhi sikap individu terhadap proses belajar menulis berita yang menyenangkan dan “Apakah materi yang disampaikan pendidik jelas, sehingga memotivasi kalian mempelajarinya” alasannya untuk menggali informasi kejelasan penyampaian materi pendidik dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan pendidik menjawab pertanyaan keduanya sama banyaknya yaitu, 24 peserta didik, dan pertanyaan respons 23 peserta didik yaitu, “Apakah media sosial *Tiktok* berpengaruh pada menulis teks berita” alasannya untuk menggali informasi tentang peningkatan kemampuan menulis teks berita peserta didik dengan menggunakan media sosial *Tiktok* yang interaktif. Hasil persentase menjawab ‘ya’ ada 71,48% berarti terdapat respons baik dalam penggunaan media sosial *Tiktok* untuk pembelajaran teks berita yang dibuktikan dengan komentar bahwa peserta didik mengetahui media sosial *Tiktok* mendorong kreativitas, membantu mencari informasi dengan mudah dan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Hasil persentase yang menjawab ‘tidak’ sebagai berikut,

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{77}{270} \times 100\% = 28,52\% \text{ artinya}$$

menghasilkan respons sangat kurang menyatakan bahwa hasil yang bernilai besar dengan jawaban ‘tidak’ pada pertanyaan “Apakah meningkatkan minat kalian dalam menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok*” alasannya untuk menggali minat individu dalam pembelajaran menulis berita menggunakan media sosial *Tiktok* sebanyak 16 peserta didik, pertanyaan “Apakah kalian tertarik membagikan tulisan teks berita di media sosial *Tiktok*” alasannya untuk menggali individu dalam mengekspresikan diri secara kreatif dan minat dalam membagikan tulisan berita ke media sosial *Tiktok* sebanyak 13 peserta didik dan pertanyaan yang menjawab sama hasil respons sebanyak 11 peserta didik yaitu, “Apakah kalian kesulitan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media sosial *Tiktok*” alasannya untuk menggali pengalaman dan tantangan ketika penggunaan media sosial *Tiktok* sebagai media pembelajaran dan “Apakah media sosial *Tiktok* membuat kalian percaya diri menunjukkan hasil menulis teks berita” alasannya untuk menggali rasa kepercayaan diri dan motivasi mengekspresikan setiap individu ke dalam bentuk tulisan. Hasil persentase menjawab ‘tidak’ 28,52% berarti sangat kurang dalam penggunaan media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis teks berita yang dibuktikan dengan komentar salah satu peserta didik bahwa menggunakan media sosial *Tiktok* tidak selalu terdapat pengaruh karena ada media lain yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis.

Tak hanya itu, semua peserta didik turut ikut memberikan pendapat tujuannya meminimalisir keraguan dari pembelajaran menulis berita menggunakan media sosial *TikTok* yaitu,

Poin ke-1 dari pendapat RSA yaitu Pengaruh media sosial *TikTok* bisa berpengaruh positif namun juga bisa berpengaruh negatif. sisi positifnya kita dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang menulis teks berita dikarenakan kita selalu melihat video-video pendek informatif, sisi negatifnya yaitu menurunnya kemampuan menulis kita dikarenakan banyaknya video yang bersifat hiburan dan kurang memiliki makna yang mendalam berarti *TikTok* memiliki sisi positif yang dapat meningkatkan pemahaman menulis dari video singkat melatih kemampuan dalam memahami inti informasi dengan cepat dalam penulisan berita sedangkan sisi negatifnya apabila terlalu banyak konten hiburan akan mengalihkan fokus kebutuhan menulis yang lebih terstruktur.

Poin ke-2 pendapat dari MC yaitu Di satu sisi, *TikTok* memicu kreativitas melalui pembuatan dan berbagi video singkat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif. Namun, di sisi lain, kebiasaan melihat video pendek di *TikTok* dapat mengalihkan fokus dan mengurangi minat untuk membaca teks panjang, termasuk berita, yang dapat mengurangi kemampuan menulis teks berita yang komprehensif dan akurat berarti *TikTok* dapat memicu kreativitas menulis apabila dalam penyampaian dilakukan secara menarik sebaliknya kebiasaan melihat video pendek dengan jangka panjang dapat memicu kemampuan menulis teks berita yang kurang mendalam dan terstruktur.

Poin ke-3 dari pendapat NRA yaitu Pengaruh *TikTok* terhadap kemampuan menulis teks berita dapat berupa positif dan negatif. Positifnya, *TikTok* dapat menjadi media untuk belajar dan mempromosikan informasi berita secara cepat dan mudah. Negatifnya, konten *TikTok* yang seringkali bersifat personal, singkat, dan tidak mengikuti standar jurnalistik bisa mengurangi kualitas tulisan berita yang lebih serius berarti *TikTok* memiliki dampak positif yaitu media efektif dalam belajar, mempromosikan tulisan berita dengan mudah, dan menjangkau audiens yang lebih luas tetapi dampak negatifnya mengurangi gaya tulisan yang mengikuti standar jurnalistik.

Poin ke-4 dari pendapat GR yaitu *TikTok* dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan mendorong pengguna untuk berkreasi dan menyampaikan informasi secara singkat, padat, dan menarik. Namun, di sisi lain, penggunaan *TikTok* berlebihan dapat mengganggu fokus dan mengurangi kemampuan untuk menulis teks berita yang lebih panjang, mendalam, dan akurat berarti *TikTok* memiliki manfaat untuk menyampaikan informasi

menarik tetapi penggunaan berlebihan dapat mengurangi kemampuan menulis berita yang mendalam.

Poin ke-5 dari pendapat AZJ yaitu *TikTok* memiliki pengaruh ke kemampuan dalam menulis teks berita, karena kita jadi terbiasa menyampaikan info secara cepat dan singkat. Kontennya dominan pendek<sup>2</sup>, terkadang membuat kita jadi kurang teliti dan tidak terbiasa menulis teks berita yang lengkap dan runtut berarti *TikTok* dapat memberikan dampak yang kurang detail dan terstruktur apabila dalam menulis berita secara singkat.

Poin ke-6 dari pendapat JR yaitu Pengaruh *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks berita sangat bergantung pada bagaimana setiap orang menggunakan aplikasi tersebut dan bagaimana mereka menggabungkan pengetahuan dan ketrampilan menulis yang diperoleh dari platform lain berarti dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* bersifat individu sebab dari penggunaanya dapat memberikan timbal balik baik atau tidaknya tergantung penggunaanya apabila digunakan untuk belajar maka mendapatkan manfaat dari hal pengetahuan dan keterampilan menulis sebaliknya apabila hanya untuk hiburan dampaknya dapat negatif.

Poin ke-7 dari pendapat KN yaitu *TikTok* sangat berpengaruh dalam aktivitas sebagian orang. Tetapi karena saya bukan pengguna *tiktok* saya tidak tertarik. Karena bagi saya *tiktok* berdampak negatif yakni hilangnya konsentrasi, membuat malas berinteraksi, kecanduan berarti non-pengguna beranggapan bahwa potensi dari penggunaan yang berlebihan maka akan mempengaruhi kedisiplinan dan kefokusannya dalam menulis berita.

Poin ke-8 pendapat dari AN yaitu *TikTok* mendorong kreativitas dan akses cepat ke informasi, tapi bisa menurunkan ketelitian dan struktur dalam menulis teks berita karena gaya penyampaian yang singkat dan mengutamakan hiburan berarti media sosial *TikTok* menjadi inspirasi penulis yang penyampaian singkat dapat menurunkan ketelitian apabila lebih mengutamakan hiburan sebab jurnanisme ketika terbiasa dengan menggunakan format media sosial *TikTok* yang tidak baku maka ditakutkan akan terabaikan.

Poin ke-9 pendapat dari DS yaitu *TikTok* dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran isu terkini, tapi juga bisa mengurangi kemampuan menulis teks berita secara lengkap dan terstruktur karena terbiasa dengan informasi singkat berarti *TikTok* memberikan topik yang baru dalam memicu ide menulis berita tetapi informasi singkat membuat penulis kesulitan dalam mengembangkan narasi yang rinci sebab terbiasa dengan ringkasan yang singkat.

Poin ke-10 pendapat dari QN yaitu *TikTok* sangat berperan penting dalam pembelajaran masa kini karna selain fomo *tiktok* ini juga banyak penggunaanya jadi berita bisa dilihat melalui satu aplikasi saja dan orang dapat tau



berarti media sosial *Tiktok* merupakan pembelajaran yang modern sebab informasi dapat diakses dengan mudah.

Poin ke-11 pendapat dari JTT yaitu *TikTok* menyajikan berbagai informasi dan peristiwa terkini dalam bentuk video singkat, yang bisa menginspirasi penulis untuk membuat teks berita berdasarkan isu-isu viral atau aktual berarti *Tiktok* dapat mengidentifikasi topik yang sedang hangat menjadi keunggulan dalam menulis berita menarik dan relevan.

Poin ke-12 pendapat dari MJK yaitu *TikTok* dapat meningkatkan kreativitas menulis, tapi juga bisa mempengaruhi kemampuan menulis teks berita yang formal dan panjang karena kebiasaan menulis singkat dan informal berarti *Tiktok* dapat mendorong penyampaian yang inovatif tetapi mempengaruhi kebiasaan menulis berita yang singkat dan tidak formal sebab transisi gaya *Tiktok* membutuhkan penyesuaian signifikan penulisan berita baku.

Poin ke-13 pendapat dari MRW yaitu Pengaruhnya kecil karena hanya berpindah menyampaikan dengan media *tiktok* saja, mungkin bisa di tambahkan dengan metode metode yang lebih menarik berarti aplikasi *Tiktok* tidak mendasar dalam mengubah cara seseorang menulis melainkan menyediakan pembelajaran baru yang menarik apabila menambahkan metode lain maka pembelajaran menulis berita akan lebih efektif.

Poin ke-14 pendapat dari FO yaitu Bagus dan sangat membantu karena media sosial *tiktok* banyak dimanfaatkan dan diminati untuk hal-hal mencari informasi pengetahuan tentang pendidikan seperti saya berarti media sosial *Tiktok* bagi pengguna yang memanfaatkan *Platform* maka akan menunjukkan hal positif seperti mencari informasi tentang pendidikan sangat membantu dalam pembelajaran yang efektif.

Poin ke-15 pendapat dari CBCD yaitu Penggunaan *tiktok* dapat menjadi media yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita, tetapi juga perlu diwaspadai dampak negatifnya berarti penggunaan *Tiktok* memiliki potensi yang positif tetapi penggunaannya harus ingat perlunya mencegah negatif dari *Platform* tersebut.

Poin ke-16 pendapat dari ZNK yaitu Media sosial *tiktok* membantu memberi informasi tentang berita, hanya saja biasanya *tiktok* memberi berita secara kurang rinci berarti media sosial *Tiktok* meskipun mudah diakses tetapi dibutuhkan pemahaman menyeluruh agar penulisan berita yang menarik dan baik.

Poin ke-17 pendapat dari EEL yaitu *TikTok* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyampaikan informasi dalam bentuk singkat dan menarik berarti *Platform* ini dapat mengasah keterampilan menulis berita terutama dalam meringkas berita.

Poin ke-18 pendapat dari PCI yaitu *Tiktok* tidak terlalu membantu bagi saya dalam membuat teks berita, saya lebih proper ke sosmed lain berarti kebutuhan gaya belajar atau kebutuhan menulis berita tergantung pada pengalaman setiap individu.

Poin ke-19 pendapat dari EPO yaitu Banyak yang bisa dipahami pada media sosial *Tiktok* saat kita ingin membuat karya tulis berarti penggunaan media sosial *Tiktok* dapat menjadi sumber ide, data, inspirasi dalam hal penulisan apabila digunakan dengan bijak.

Poin ke- 20 pendapat dari AAS yaitu Sangat berpengaruh karena bisa mendapat info lebih cepat berarti penggunaan media sosial *Tiktok* memberikan akses informasi dengan cepat dalam konteks penulisan dan pembelajaran.

Poin ke- 21 pendapat dari MDA yaitu Seru dan singkat tapi mudah dimengerti berarti penyampaian informasi yang menarik dapat menarik audiens sebab meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Poin ke- 22 pendapat dari NH yaitu Bisa mendapatkan berita dengan mudah berarti pengguna *Platform* ini memiliki sumber informasi yang praktis dan efisien dalam mendapatkan berita.

Poin ke- 23 pendapat dari MJA yaitu Berpengaruh meskipun tidak terlalu berarti menunjukkan faktor lain yang memiliki kontribusi dalam pemahaman menulis berita dan materi berita.

Poin ke- 24 pendapat dari YSM yaitu Pengaruhnya sangat baik dalam pembelajaran menulis berita berarti *Platform* ini memberikan pengalaman yang positif apabila digunakan dalam pembelajaran sebab memberikan manfaat dalam memahami materi secara cepat.

Poin ke-25 pendapat dari FAA yaitu Mudah mengerti ketika penyampaian materi menggunakan media sosial *tiktok* berarti penyampaian informasi yang dapat diterapkan ketika pembelajaran dengan format video singkat dapat membantu sebab lebih mudah dipahami.

Poin ke-26 pendapat dari MZA yaitu Sangat menarik berarti meningkatkan daya tarik interaktif maupun visual yang menjadi minat pengguna dalam mengakses berbagai informasi secara cepat

Poin ke-27 pendapat dari MSW yaitu *Tiktok* menjadikan kita lebih bersemangat dan aktif ketika pembelajaran berlangsung berarti potensi dari penggunaan media sosial *Tiktok* memiliki fungsi yang efektif dalam konteks pendidikan.

## **Pembahasan**

### **1. Antusiasme Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita menggunakan Media Sosial *Tiktok***

Pembelajaran menulis berita menggunakan *platform* media sosial *Tiktok* dapat memuat materi yang relevan

dan menarik bagi peserta didik (Prabowo, 2023:45). Pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen pendidik ketika mengawasi pembelajaran tersebut merasakan bahwa pembelajaran menggunakan media sosial sangat bermanfaat dan menambah inovasi baru pada pertemuan berikutnya dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung mereka selalu bersemangat, aktif bertanya dan memperhatikan pembelajaran hingga selesai karena merasakan terdapat manfaat dari pembelajaran media sosial *Tiktok* pada keterampilan menulis berita yaitu, dapat menyusun informasi secara jelas serta memahami berita yang efektif, mengasah kemampuan memilah informasi yang di dapatkan valid atau tidaknya, meningkatkan keterlibatan tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar ketika menggunakan media sosial di era sekarang. Teori yang mendukung pada pembelajaran ini adalah teori konstruktivisme dalam menekankan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang lebih praktis dan umpan balik dari sesama (Johnson, 2022:78), keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media sosial *Tiktok* sebagai media pembelajaran yang menciptakan pengalaman yang interaktif dalam mendorong antusiasme melalui media visualnya (Smith, 2023:45) dan terakhir pembelajaran sosial sebagai pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik ketika menulis teks berita melalui *tiktok* dengan cara peserta didik menganalisis konten berita orang lain (Williams, 2024:102). Dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok* memberikan banyak pengalaman belajar yang tidak membosankan karena dibarengi dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi dalam memahami materi pembelajarannya.

## 2. Dampak Media Sosial *Tiktok* terhadap kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik

*Platform Tiktok* dapat memicu minat dan motivasi peserta didik dalam mencari maupun memahami berita karena, visualisasi dan narasi singkat di dalam *Tiktok* memberikan ide baru pada sudut pandang maupun gaya penulisan berita yang akan menginspirasi peserta didik untuk mempelajarinya (Smith, 2020:45). Pendekatan pembelajaran ini tujuannya menjadikan proses belajar yang lebih menyenangkan dan melatih peserta didik untuk berdiskusi antar sesama dalam penulisan teks berita (Miller, 2021:67).

Teori yang mendukung pembelajaran menulis teks berita menggunakan teori kognitif media pembelajaran yang akan mendukung pembelajaran efektif. Media sosial *Tiktok* berfungsi sebagai media

auditori dan visual dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan memproses informasi berita yang baik (Mayer, 2022:23). Sedangkan, Hyland (2020:56) menyatakan bahwa menggunakan pendekatan berbasis *Genre* maka peserta didik dapat menganalisis, menciptakan, mengubah format penyampaian, esensi *Genre* berita yang faktual, objektif, adiksi sesuai yang diajarkan oleh pendidik.

Hasil penelitian teori terdahulu yang relevan pada penelitian ini adalah pertama Cahyani, dkk (2021:55) menjelaskan bahwa *Tiktok* dapat meningkatkan motivasi peserta didik ketika mengidentifikasi fakta, merangkai kalimat efektif dan menyusun struktur berita yang jelas. Pembelajaran media sosial *Tiktok* sangat berpengaruh karena peserta didik dapat mempraktekkan penyampaian informasi secara ringkas sesuai karakteristik penulisan teks berita. Kedua, Setiawan (2022:42) menyatakan bahwa media sosial *Tiktok* sangat memfasilitasi peserta didik dalam mencari ide berita terkini, melatih peserta didik dalam menyampaikan informasi secara jelas, dan untuk memahami konteks maupun gaya bahasa berita yang sesuai dengan audiens digital. Ketiga, Rahayu, dkk (2023:45) menjelaskan bahwa potensi dari media sosial *Tiktok* tujuannya untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memverifikasi informasi dan menyajikan berita secara etis. Disimpulkan bahwa *Tiktok* juga dapat memberikan suatu motivasi, keterlibatan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami konteks berita di era digital dan penyampaian pendidik kepada peserta didik juga menyaring semua informasi dari fakta dan tidaknya dari suatu berita yang disebarakan.

## 3. *Tiktok*: Respons Positif Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Berita

*Tiktok* dapat meningkatkan peserta didik untuk berpartisipasi seperti, peserta didik dapat membuat tugas menulis berita lebih relevan dan tidak membosankan, peserta didik dapat berpikir kreatif dalam menyajikan berita secara informatif, dan peserta didik bereksperimen dari berbagai gaya narasi, visual dan elemen video (Wibowo, 2021:75). *Tiktok* merupakan *platform* yang sangat mudah diakses untuk peserta didik dapat menjadikan alat yang fleksibel dari berbagai gaya belajar dan lingkungan dalam memungkinkan pembelajaran menulis berita tidak hanya di ruang kelas tetapi di luar jam pelajaran yang mendorong kemandirian dan eksplorasi peserta didik (Anwar, 2024:25).

Teori pendukung respons positif penggunaan media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis berita yaitu pertama, Bandura (2020:15) menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial memberikan respons positif peserta didik ketika merasa terinspirasi dalam meniru dan mengadaptasi gaya penulisan yang dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulisnya. Kedua, Mayer (2022:23) menyatakan bahwa mendukung pembelajaran efektif yaitu media sosial *Tiktok* yang media visual dan auditori dalam membantu peserta didik memproses informasi yang baik karena, respons positif dapat tercemin kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi yang lebih efektif. Ketiga, Kumar (2023:78) menyatakan bahwa teori keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan semakin efektif dalam pembelajaran yang akan meningkatkan respons positif dari antusiasme berpartisipasi tugas menulis yang diintergrasikan dengan media sosial *Tiktok*. Media sosial *Tiktok* ini dapat disimpulkan bisa bermanfaat untuk membuat pembelajaran menulis berita lebih relevan, efektif, dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didiknya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian terdapat dalam pembahasan yang telah dilaksanakan disimpulkan serta diberikan saran bahwa menggunakan media sosial *Tiktok* dalam kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo sebagai berikut, (1) Kegiatan menulis berita menggunakan media sosial *Tiktok* pada peserta didik kelas XI berjalan dengan sangat baik karena hasil persentase lembar observasi kegiatan 1 dan 2 pendidik kelas kontrol mencapai hasil persentase yaitu 90% dan 85 %, lembar observasi kegiatan 1 dan 2 peserta didik kelas kontrol mencapai hasil persentase yaitu, 87,5% dan 85%, lembar observasi kegiatan 1 dan 2 pendidik kelas eksperimen mencapai hasil persentase 95% dan 87,5%, lembar observasi kegiatan 1 dan 2 peserta didik kelas eksperimen juga mencapai hasil persentase yakni 90% dan 87,5%. Lembar observasi terdapat kegiatan 1 dan 2 diantara pendidik maupun peserta didik maka diperlukan mencari nilai rata-rata persentase yang hasil persentase dari pendidik kelas kontrol sebanyak 92,12% sedangkan peserta didik kelas kontrol sebanyak 89,62%. Pendidik kelas eksperimen sebanyak 97,18% sedangkan peserta didik kelas eksperimen sebanyak 92,18% berarti perbandingan dari kedua kelas memiliki hasil rata-rata nilai persentase observasi yang sangat baik berarti pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik telah berjalan sangat baik dari mulai kegiatan pendahuluan hingga penutup, (2) Penggunaan media sosial *Tiktok* dalam kemampuan pembelajaran menulis

teks berita peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo memiliki perbedaan hasil rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol yaitu, 65,7 dan 72,7 sedangkan kelas eksperimen mencapai rata-rata 68,8 dan 78,8. Faktor nilai *Pretest* yang dihasilkan peserta didik masih minim sebab kurangnya kelengkapan dari aspek penilaian seperti, kesesuaian judul dengan isi, struktur teks berita, kebahasaan teks berita dan unsur teks berita (adiksimba) sehingga jumlah nilai yang kurang dari nilai KKTP 75. Setelah mengikuti proses belajar menggunakan media *Tiktok* hasil nilai *Posttest* peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan aspek penilaian dengan nilai lebih dari nilai KKTP yaitu 75. Perbandingan nilai dari kedua kelas menghasilkan nilai signifikan  $0,05\% \text{ db} = 45$  dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.295 > 1.679$ ) berarti terdapat pengaruh pembelajaran menulis teks berita menggunakan media sosial *Tiktok* di kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dan eksperimen (perlakuan) dan, (3) Hasil lembar respons dari peserta didik kelas eksperimen memberikan persentase baik dengan menjawab 'ya' sebab peserta didik berpendapat bahwa media sosial *Tiktok* memberikan informasi cepat, meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis, dan mengetahui dampak positif maupun negatif yang harus diwaspadai bagi penggunaannya. Disarankan bagi pendidik dapat memanfaatkan media sosial *Tiktok* untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang baik agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, pihak sekolah diharapkan adanya tindak lanjut terhadap penggunaan media sosial *Tiktok* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas XI MA Bahauddin Sidoarjo dan peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berbasis pemanfaatan media sosial *Tiktok* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung M. I & Dewi A. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 115-120
- Anwar, F. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 25-35.
- Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New York: Prentice Hall.
- Cahyani, R., Astuti, W., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 55-62.

- Devi, K. S., Gouthami, E., & Lakshmi, V. V. (2019). Role of Social Media Teaching-Learning process. *Jetir*, 6 (1), 96-103.
- Erwan (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Melalui Metode Kritis Analitis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 65-78.
- Hikmah, M., & Haryadi. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa SMA. *Jurnal Literasi*, 6(2), 369-377.
- Hyland, K. (2020). *Genre and Second Language Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Johnson, A. (2022). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran Modern*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Kumar, A. (2023). Learner Engagement in Digital Learning Environments. *International Journal of Educational Technology*, 8(3), 78-85.
- Mayer, R. E. (2022). *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Miller, D. (2021). Leveraging Digital Platforms for Engaging Learning Experiences. *Education and Information Technologies*, 26(1), 60-75.
- Prabowo, A. (2023). Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 40-50.
- Prosenjit, G., & Anweshan, G. 2021. An Unusual Case Of Video App Addiction Presenting As Withdrawal Psychosis. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12(01), 40455–40457
- Rahayu, N., & Utami, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis TikTok untuk Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), 45-50.
- Respiana, W. (2023). Penerapan Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan*, 3(2), 55-59.
- Rinada, I. G. Y. A., & Adnyana, I. M. (2024). Implementasi Authentic Learning dengan Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI AP2 SMK Negeri 3 Sukawati, Gianyar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widyadari*, 25(2), 339-350.
- Ristiana, G., & Solihati, N. (2025). Pemanfaatan Berita Online CNBC Untuk Memahami Struktur Teks Berita Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 12-18.
- Setiawan, D. (2022). Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 40-52.
- Sihombing, R. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas XI SMK Swasta YWKA Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 238–245.
- Smith, E. (2020). Social Media as a Catalyst for Learning in the Digital Age. *British Journal of Educational Technology*, 51(3), 40-55.
- Smith B. (2023). *Teori Keterlibatan dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.
- Tafono, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89-100.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45-60.
- Wibowo, R. (2021). Efektivitas Penggunaan TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 75-85.
- Williams, C. (2024). *Pembelajaran Sosial di Era Digital*. Bandung: Penerbit Teknologi.